YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i5.6981

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR DAN MINAT BELAJAR ANAK DI SMP NEGERI 3 KINALI

The Influence of Social Media on Learning Achievement and Learning Interest of Students at SMP Negeri 3 Kinali

Putri Gusnita, Afrinaldi, Fadhilla Yusri, Alfi Rahmi
UIN Sjech M. Djamil DJambek Bukittinggi
puputgusnita0803@gmail.com; abangafrinaldi@gmail.com2

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 23, 2025	Jul 16, 2025	Jul 28, 2025	Aug 2, 2025

Abstract

This study is driven by growing concerns over the widespread influence of social media in students' lives and its impact on academic performance and learning interest. Phenomena such as declining academic achievement and reduced concentration due to notification distractions during study sessions have become significant issues in educational settings. The purpose of this study is to examine the influence of social media on students' academic performance and learning motivation at SMP Negeri 3 Kinali. A quantitative approach was employed using simple linear regression analysis. The sample consisted of 35 randomly selected students from a total population of 136. A Likert-scale questionnaire was used as the research instrument, and data were analyzed using an F-test. The findings indicate that social media significantly affects students' academic performance, with an F-value of 424.674 > F-table value of 4.15 and a significance level of 0.0001. The impact on learning motivation is also significant, as shown by an F-value of 246.006 > F-table value of 4.15 and a significance level of 0.000 < 0.05. Based on these results, the alternative hypothesis is accepted and the null hypothesis is rejected. The study concludes that uncontrolled use of social media

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

negatively affects students' academic performance and learning motivation. The implications suggest the need for intensive supervision by teachers and parents regarding social media use, as well as the importance of integrating educational approaches to promote its constructive use in the learning process.

Keywords: Social Media; Academic Performance; Learning Motivation; Secondary School Students; Technological Influence

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kekhawatiran terhadap pengaruh media sosial yang kian meluas dalam kehidupan siswa dan dampaknya terhadap prestasi serta minat belajar. Fenomena seperti penurunan capaian akademik dan berkurangnya konsentrasi siswa akibat distraksi notifikasi saat belajar menjadi isu yang signifikan dalam lingkungan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh media sosial terhadap prestasi akademik dan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Kinali. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Sampel berjumlah 35 siswa dipilih secara acak dari total populasi 136 siswa. Instrumen yang digunakan berupa angket skala Likert, dan data dianalisis menggunakan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa, dengan nilai F hitung 424,674 > F tabel 4,15 dan signifikansi 0,0001. Pengaruh terhadap motivasi belajar juga signifikan, ditunjukkan oleh F hitung 246,006 > F tabel 4,15 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Kesimpulannya, penggunaan media sosial secara tidak terkontrol berdampak negatif terhadap prestasi akademik dan motivasi belajar siswa. Implikasi penelitian ini menunjukkan perlunya pengawasan intensif dari guru dan orang tua dalam penggunaan media sosial, serta pentingnya integrasi pendekatan edukatif dalam pemanfaatannya untuk mendukung proses pembelajaran.

Kata Kunci: Media Sosial; Prestasi Akademik; Motivasi Belajar; Siswa Sekolah Menengah; Pengaruh Teknologi

PENDAHULUAN

Media sosial saat ini merupakan salah satu bentuk media paling instan yang melayani berbagai tujuan. Selain berfungsi sebagai sarana komunikasi, media kontemporer dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan wawasan tentang berbagai topik (Noorikhsan et al., 2023).

Platform media sosial seperti Instagram, YouTube, Twitter, dan Google semakin mempermudah penyebaran informasi dengan cepat dan luas di dunia yang semakin saling terhubung saat ini (Noventa et al., 2023). Menurut Michael, istilah "lintas media" mengacu pada penggunaan berbagai bentuk media untuk menyampaikan pesan yang sama (Vanel et al., 2025). Karena sifat internet yang terus berkembang, alat dan sumber daya yang tersedia bagi pengguna juga selalu berkembang. Hal ini membuat media sosial menjadi lebih hipernim sehubungan dengan penggunaan atau referensi desain tertentu. Namun, menurut Dailey, konten media sosial dibuat menggunakan teknologi publikasikan dan bagikan sehingga

mudah diakses dan diukur (Ardhana et al., 2025). Aspek paling inovatif dari teknologi modern adalah perubahan cara orang mempelajari dan mengakses informasi dan konten. Seiring dengan meningkatnya laju kemajuan teknologi, kekhawatiran mengenai pengaruh media sosial terhadap penggunanya juga meningkat (Hildawati et al., 2024; Nugroho et al., 2020).

Pertumbuhan media sosial memberikan dampak yang signifikan terhadap pendidikan di Indonesia, sehingga banyak kegiatan kelas kini menggunakan media sosial (Asmal & Taufik, 2023; Gerungan & Tatuhe, 2023). Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten. Banyak sekolah, mulai dari administrasi pusat hingga ruang kelas individual, kini menggunakan sistem manajemen informasi online yang memungkinkan semua penjawab mengakses data yang sama untuk analisis dan penilaian. Media sosial di era modern sangat mudah diakses kapan saja dan dari mana saja. Jika siswa saat ini menggunakan media sosial dengan frekuensi yang tinggi, maka tidak mengherankan jika hal tersebut merupakan hal yang lumrah di kelas (Mustari, 2023; Wuisan et al., 2024).

Banyak anak muda saat ini lebih memilih membuang waktu di media sosial dibandingkan belajar. Hal ini tentu akan memengaruhi gaya dan performa game, serta dampak lainnya.

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pedagogi yang mendorong peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya guna memperoleh keyakinan agama, pertumbuhan pribadi, kecerdasan intelektual, kejujuran moral, tanggung jawab sosial, dan keamanan nasional yang mereka miliki. komunitas mereka perlu berkembang. Pendidikan bekerja keras untuk membentuk pikiran dan karakter siswa dengan cara yang bermanfaat, baik dalam hal pengembangan pribadi dan kemampuan mereka untuk berkontribusi kepada masyarakat luas (Nurhamidah, 2018).

Pendidikan merupakan sarana menuju perbaikan kehidupan berbangsa. Tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan produktif yang dapat mengantarkan fase kemajuan umat manusia berikutnya. Pendidikan secara kasar dapat dibagi menjadi dua kategori menurut strukturnya: pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilakukan secara teratur, berkaitan dan berkesinambungan, serta dilakukan oleh lembaga formal seperti

sekolah. Sebaliknya, pendidikan non-formal adalah pengajaran yang tidak mengikuti kerangka kaku, seperti batasan usia atau rasio guru-siswa (Syaadah et al., 2022).

Peningkatan kualitas pendidikan didorong oleh integrasi pengetahuan ilmiah baru dan inovasi teknologi ke dalam proses pengajaran. Penggunaan media pendidikan merupakan salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Seseorang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan tingkat keterampilan yang sesuai dengan kebutuhannya berkat tumbuh dan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan teknologi informasi, seperti media sosial, telah memungkinkan penyebaran pendidikan ke mana pun di dunia. Pada era modern saat ini media sisoal merupakan salah satu bagian dari kebutuhan hidup masyarakat, bahkan banyak pelajar yang menggunakan media sosial.

Pendidikan dapat dianggap sebagai langkah yang diambil seseorang untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan tingkat keterampilan yang diperlukan agar dapat berfungsi secara efektif dalam masyarakat. Pendidikan dapat diakses dari mana saja, sebagian besar berkat kemajuan teknologi komunikasi seperti media sosial online. Saat ini, banyak siswa yang menggunakan media sosial sebagai bagian dari pendidikannya. Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat di masa modern. Ada berbagai macam media sosial, seperti Facebook, YouTube, WhatsApp, Instagram, Twitter, Facebook Messenger, Snapchat, dan banyak lagi. Namun platform media sosial yang paling banyak digunakan saat ini adalah YouTube, Facebook, WhatsApp, TikTok, dan Instagram. Yang membawa dampak positif dan negatif bagi siswa.

Prevalensi identifikasi pengguna media sosial di kalangan pelajar tampaknya semakin meningkat. Hal ini ditentukan oleh pola pikir siswa yang selalu terpaku pada gawainya. Siswa dan guru sama-sama sering menggunakan media sosial selama jam pelajaran, sehingga mengganggu alur pembelajaran. Meskipun banyak sekolah mempunyai kebijakan yang melarang siswanya membawa ponsel ke kelas, tidak jarang ditemukan siswa yang diam-diam membawa ponselnya.

Fenomena yang penulis amati di lapangan berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan penulis pada hari Jumat tanggal 25 November 2022 saat mengamati siswa kelas VII saat pembelajaran matematika bersama gurunya. Penulis memperhatikan bahwa beberapa siswa tidak terlibat dalam perilaku belajar yang produktif, seperti mendengarkan dengan penuh perhatian dan mencatat.

Guru pendamping telah meyakinkan siswanya bahwa keistimewaan tersebut tidak akan mengganggu kebiasaan belajar siswa yang baik, namun siswa tersebut tetap melakukan aktivitas terlarang seperti berbicara dengan teman saat guru sedang mengajar. Jika siswa dibiarkan melakukan perilaku seperti itu, prestasi akademik mereka akan menurun, dan guru akan melihat bahwa motivasi belajar siswa rendah.

Terakhir, wawancara penulis dengan salah satu guru BK SMP Negri 3 Kinali pada tanggal 30 November 2022 menghasilkan data sebagai berikut: siswa masih memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah, terutama jika menyangkut fakta belajar; Dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah, menunjukkan perilaku seperti ketajaman dan sikap apatis di kelas.

Tabel 1. Nilai Lapor Siswa Semester Genap

No	Mata Pelajaran	Jumlah Nilai Siswa di Bawah KKM
1	Matematika	18
2	IPA	17
Jumlah Keseluruhan		35

Data di atas jelas menunjukkan bahwa anak-anak memiliki tingkat prestasi akademik dan motivasi belajar yang sangat rendah. Dilihat dari nilai KKM yang rendah dan minat belajar anak yang rendah pada mata pelajaran tertentu seperti matematika dan ipa .

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, kami mengetahui bahwa beberapa siswa bermain dengan ponsel mereka selama kelas berlangsung dan yang lainnya bahkan tidak memperhatikan ketika guru menyuruh mereka untuk memperhatikan karena mereka terlalu sibuk mengobrol dengan teman-temannya.

Hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap beberapa siswa kelas VII SMP N 3 Kinali adalah sebagai berikut: siswa yang bersangkutan mengaku melakukan perilaku akademik yang mengganggu seperti mengulur waktu di kelas, tidak menyerahkan tugas tepat waktu, dan menghabiskan waktu kelas untuk aktivitas yang lebih menyenangkan seperti bermain ponsel. Setelah beberapa kali konsultasi antara guru BK dan siswa bermasalah tersebut, ternyata anak muda tersebut mengalami kecanduan ponsel dan media sosial. Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan sampel siswa untuk mengetahui kebiasaan belajar mereka dan menilai dampak media sosial terhadap kinerja dan motivasi akademik siswa.

ZP mengaku menghindari tanggung jawabnya karena terlalu sibuk dengan berbagai media sosialnya, termasuk namun tidak terbatas pada WhatsApp, TikTok, Instagram, dan Facebook. PB mengaku lebih memilih menghabiskan waktunya untuk ngobrol dengan

teman-temannya dibandingkan mengikuti perkuliahan karena merasa bosan saat perkuliahan dan lebih memilih menghabiskan waktunya untuk berdiskusi tentang topik yang sedang tren di media sosial. MS mengatakan, seringnya anaknya menggunakan ponsel saat pembelajaran karena ia merasa ponselnya menenangkan dan lebih memilih menggunakannya untuk membaca novel atau menggunakan aplikasi lain yang menurutnya lebih menarik dibandingkan materi pelajaran yang dibahas di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa anak mempunyai tingkat motivasi belajar yang sangat rendah.

METODE

Penelitian kuantitatif ini menggunakan metodologi penelitian Regresi untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap kinerja akademik dan motivasi siswa di SMP Negeri 3 Kinali. Menurut Arikunto, analisis regresi adalah penelitian yang tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya suatu variabel tertentu dengan variabel lain (Firdaus, 2021; Ghodang, 2020; Balaka, 2022). Tujuan artikel ini adalah untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap motivasi akademik dan kinerja siswa di SMP Negeri 3 Kinali. Penelitian ini akan dilakukan di SMP N 3 Kinali. Peneliti memilih SMP N 3 Kinali untuk penelitian mereka karena beberapa alasan, termasuk penemuan masalah yang disebabkan oleh pengaruh media sosial terhadap kinerja akademik dan motivasi belajar anak. Populasi berasal dari kata Inggris "population" yang berarti jumlah orang yang tinggal di suatu tempat. Populasi penelitian mencakup segala sesuatu mulai dari manusia dan hewan hingga tumbuhan dan cuaca hingga peristiwa sejarah dan prinsip filosofis serta filosofi pribadi. Oleh karena itu, objek-objek tersebut dapat dijadikan sebagai sumber penelitian. Populasi adalah jumlah seluruh objek atau subjek dalam suatu wilayah tertentu yang memenuhi kriteria tertentu mengenai masalah penelitian atau jumlah individu dalam suatu kesatuan ruang tertentu (Firdaus, 2021). Dapat dipahami bahwa yag disebut dengan populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang diteliti atau jumlah keseluruhan objek dari penelitian yang diteliti siswa kelas 7 SMP No. 3 di Kinali, Indonesia, merupakan populasi penelitian.

Tabel 2. Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	VII. 1	27 Siswa
2	VII. 2	25 Siswa
3	VII. 3	25 Siswa
4	VII. 4	25 Siswa

No	Kelas	Jumlah
5	VII. 5	27 Siswa
Jumlah		**123 Siswa**

Sampel merupakan sampel yang mewakili populasi secara luas. Berdasarkan penjelasannya, karena jumlah anggota komunitas ilmiah lebih dari 100 orang (total 136 orang), maka ukuran sampel yang tepat adalah 25%. Pengambilan sampel untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik simple random sampling, yaitu sampel dipilih secara acak tanpa memperhatikan komposisi demografi populasi.

Tabel 3. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa	Persentase	Sampel
1	VII-1	25	25 X 25%	7
2	VII-2	25	25 X 25%	7
3	VII-3	24	24 X 25%	7
4	VII-4	23	23 X 25%	7
5	VII-5	26	26 X 25%	7
Total	136			35

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner berskala likert untuk mengumpulkan data. Data dianalisis menggunakan berbagai uji hipotesis, antara lain uji regresi linier sederhana dan uji F.

HASIL

Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Media social	.089	35	.200*	.949	35	.105
Prestasi belajar	.143	35	.068	.933	35	.034
Minat belajar	.134	35	.116	.956	35	.170

Pada penelitian ini menginterpretasikan normalitas data menggunakan hasil uji Kolmogorov-Smirnov dibandingkan hasil uji Shapiro-Wilk. Kolmogorov-Smirnov

digunakan karena jumlah sampel penelitian lebih besar dari 30. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa sebaran variabel terkait media sosial berdistribusi normal karena tingkat signifikansi 0,200 lebih besar. daripada tingkat signifikansi 0,05 yang merupakan ambang batas signifikansi statistik yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Bila tingkat signifikansi suatu variabel kurang dari 0,05 maka dikatakan mempunyai distribusi atipikal; Namun apabila tingkat signifikansi suatu variabel hasil belajar lebih besar dari 0,068 maka dikatakan berdistribusi normal. Variabel minat belajar kemudian mempunyai signifikansi 0,116 > 0,05 sehingga disimpulkan berdistribusi normal berdasarkan kriteria pengambilan keputusan.

Uji Linearitas

Nilai signifikansi uji linearitas sebesar 0,450 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel media sosial (X) mempunyai hubungan linier dengan variabel prestasi belajar (Y), sesuai dengan pedoman dasar pengambilan keputusan, karena signifikansinya nilai 0,450 lebih besar dari 0,05 untuk kedua variabel. karena 0,593 lebih dari 0,05, kita dapat mengatakan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel x (penggunaan media sosial) dan variabel y (minat belajar), karena signifikansi deviasi dari linearitas lebih besar dari 0,05.

Temuan tes perenang di atas menunjukkan adanya hubungan linier antara kedua ukuran dan distribusi normal untuk keduanya. Menurut Sugiyono dalam majalah Andi Quraisy, jika data tidak normal maka statistik parametrik tidak dapat digunakan, oleh karena itu harus menggunakan statistik non parametrik dan sebaliknya**.**

Pengujian Data

Uji Persamaan Regresi Linear Sederhana

Tabel 5. Uji Persamaan Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.371	2.195		.625	.536
	media sosial	1.024	.050	.963	20.632	.000
a. Dependent Variable: prestasibelajar						

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 menunjukkan bahwa regresi linier sederhana terlihat seperti ini:

Y = a+bX Y = 1,371+ 1,024X

Pengaruh Media = 1,371024X Pola regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut: Jika X bernilai nol (0), maka koefisien konstanta sebesar 1,371. Artinya ketika skor media sosial nol maka skor hasil belajarnya adalah 1,37. Koefisien regresi variabel kualitas produk sebesar 1,024%. Artinya, peningkatan satu poin pada variabel media sosial menyebabkan peningkatan nilai hasil belajar sebesar 1,024 dengan asumsi semua variabel lainnya tetap nilainya**.**

Tabel 6. Uji Persamaan Regresi Linear Sederhana (Media Sosial Dan Minat Belajar)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.998	2.659		1.127	.268
	media sosial	.943	.060	.939	15.685	.000
a. Dependent Variable: minatbelajar						

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 menunjukkan bahwa regresi linier sederhana terlihat seperti ini:

Y = a+bX Y = 2,998+ 943X

Pengaruh Media Sosial = 2,999 + 943 Pola regresi sebelumnya dapat diartikan sebagai berikut: Jika X bernilai nol (0), maka koefisien konstannya adalah 2,998. Artinya apabila media sosial (0), maka minat belajar bernilai sebesar 2.998. Koefisien regresi untuk variabel Kualitas Produk >= 943. Artinya dengan asumsi semua variabel lain tetap nilainya, maka peningkatan nilai variabel media-masyarakat sebesar satu poin akan menghasilkan peningkatan nilai variabel media-masyarakat sebesar 943 poin. keinginan untuk belajar.

Uji F

Tabel 7. Uji F (Media Sosial Dan Prestasi Belajar)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	468.428	1	468.428	425.674	.000[b]
	Residual	36.314	33	1.100		
	Total	504.743	34			
a. Dependent Variable: prestasibelajar						
b. Predictors: (Constant), media social						

Nilai F hit dihitung sebesar 425,674 berdasarkan uji F diatas. Dengan mengacu pada F-tabel pada titik pertemuan kurva distribusi normal, diperoleh probabilitas sebesar 0,05. Df(N1) = k-1, dimana k adalah banyaknya variabel bebas, jadi 3-1 = 2, dan df(N2) = n-k, dimana n adalah banyaknya sampel, jadi 35-3 = 32, dapat diperoleh digunakan untuk menghitung nilai F dari tabel tertentu. Oleh karena itu, nilainya pada F-tabel adalah 4,15. Berdasarkan tabel tersebut nilai F hitung (425,674) > F tabel (4,15).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel, artinya hipotesis secara simultan dapat diterima; artinya seluruh variabel bebas (media sosial) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat (kemanjuran belajar).

Tabel 8. Uji F (Media Sosial Dan Minat Belajar)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	397.279	1	397.279	246.006	.000[b]
	Residual	53.292	33	1.615		
	Total	450.571	34			
a. Dependent Variable: minatbelajar						
b. Predictors: (Constant), media social						

Nilai F pada tiang pancang dihitung sebesar 246,006 berdasarkan uji F yang telah dijelaskan di atas. Dengan mengacu pada F-tabel pada titik pertemuan kurva distribusi normal, diperoleh probabilitas sebesar 0,05. Df(N1) = k-1, dimana k adalah banyaknya variabel bebas, jadi 3-1 = 2, dan df(N2) = n-k, dimana n adalah banyaknya sampel, jadi 35-3 = 32, dapat diperoleh digunakan untuk menghitung nilai F dari tabel tertentu. Oleh karena itu, nilainya pada F-tabel adalah 4,15. Berdasarkan tabel F = (246.006) > F = (4,15). Oleh karena itu, karena F hitung lebih besar dari F tabel, maka hipotesis secara simultan dapat diterima; Artinya seluruh variabel independen (media sosial) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (motivasi belajar).

Uji Hipotesis

Jelas dari Tabel 4.12 hasil Uji F di atas bahwa pengaruh media sosial terhadap kinerja akademik cukup besar. Hal tersebut dapat dilihat dari F hitung memiliki nilai 425.674 dan (df) 32 dengan nilai F tabel 4,15 untuk probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel, sehingga hipotesis secara simultan dapat diterima. Artinya seluruh variabel bebas (paparan media) yang dimasukkan dalam model berpengaruh terhadap variabel terikat (kemanjuran belajar) secara simultan (seperti terlihat pada Tabel 4.13 hasil uji F). Hal ini terlihat dari nilai F hitung sebesar 246,006 dan nilai F tabel sebesar 4,15 dengan probabilitas sebesar 0,05. Oleh karena itu, karena F hitung lebih besar dari F tabel, maka hipotesis secara simultan dapat diterima; yaitu variabel independen (media sosial) yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (motivasi belajar). Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima adalah Ha dan hipotesis yang ditolak adalah Ho . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik dan motivasi siswa di SMP Negeri 3 Kinali.

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana paparan media sosial mempengaruhi kinerja akademik dan motivasi siswa di SMP Negeri 3 Kinali, yang diukur dengan ada tidaknya korelasi antara kedua variabel yang dimaksud dan kekuatan dari kedua variabel tersebut. korelasi. Penelitian dilakukan dengan menugaskan peserta secara acak ke dalam salah satu dari tiga kelompok, yang masing-masing kelompok mengisi kuesioner yang mengukur minat dan kinerja mereka di sekolah. Tiga puluh lima anak berpartisipasi dalam penelitian ini.

Media sosial adalah jenis platform online di mana pengguna dapat memperkenalkan diri, berjejaring dengan orang lain, berkolaborasi dalam proyek, bertukar informasi, dan membangun persahabatan dan komunitas virtual (Qadir & Ramli, 2024). Keterbukaan komunikasi antar pengguna merupakan ciri khas semua platform media sosial. Tidak diragukan lagi bahwa meluasnya pertumbuhan situs jejaring sosial seperti Facebook dan Twitter mempunyai dampak positif dan negatif, oleh karena itu penting untuk menciptakan sistem pemantauan dan bimbingan bagi kelompok-kelompok ini sehingga kelompok-kelompok tersebut dapat dihindari dan kelompok-kelompok tersebut dapat dicegah. dihargai sepenuhnya. Ada hasil positif dan negatif yang terkait dengan penggunaan media sosial oleh siswa.

Mempelajari kebanggaan atau prestise adalah perubahan persepsi diri seseorang akibat terlibat dalam upaya pendidikan. Sedangkan menurut Tu'u, kecakapan akademik

adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh melalui metode pengajaran dan pada akhirnya diukur dengan nilai ujian atau nilai huruf yang diberikan oleh guru (Rahmadani & Rohmah, 2022). Nilai atau angka yang diberikan kepada siswa oleh gurunya selama satu tahun ajaran yang dapat diekstrapolasi menjadi nilai rapor. Setiap siswa di sekolah terobsesi untuk mendapatkan nilai tinggi di rapor terbarunya.

Keinginan untuk memperhatikan dan menikmati aktivitas tertentu merupakan sifat karakter yang konstan. Aktivitas yang dihargai seseorang diamati secara terus-menerus dan disertai suasana hati yang menyenangkan. Berbeda dengan kontemplasi yang bisa berlangsung lama atau tidak sama sekali dan tidak dijamin akan diiringi kebahagiaan, gairah hampir selalu memang mendatangkan kegembiraan dan kepuasan. Siswa tidak akan belajar sebaik mungkin jika pelajaran yang diajarkan tidak menarik bagi mereka; tanpa percikan minat, mereka tidak akan berusaha. Meskipun ia berusaha keras untuk belajar, ia tidak pernah merasa puas dengan pendidikannya.

Pembelajaran di sekolah dipermudah dengan tersedianya media sosial sebagai wadah memperluas wawasan dengan mengakses website terkait topik (Ameliya & Indriani, 2024). Apabila siswa dapat mengendalikan diri atau mengontrol diri sendiri dalam menggunakan media sosial, maka siswa akan mampu membagi waktu, antara waktu untuk belajar dan waktu untuk bermain media sosial, sehingga prestasi belajar dan minat belajar siswa tidak akan menurun (Mumbaasithoh et al., 2021; Zannah et al., 2023).

Hasil analisis data SPSS versi 26 menunjukkan bahwa peningkatan satu poin pada variabel media sosial menyebabkan peningkatan nilai nilai tes siswa pada ukuran prestasi akademik sebesar 0,963%. Ketika membandingkan nilai F hitung dan nilai tabulasi, ditemukan bahwa nilai hitung lebih besar (424,674 > 4,15) pada tingkat signifikansi kurang dari 0,05 (F tabel = 0,00000). Keberhasilan akademis, sebagaimana dinilai oleh Y1, sangat dipengaruhi oleh variabel media-masyarakat

Analisis data SPSS versi 26 menunjukkan nilai uji regresi sederhana sebesar 0,93 yang menunjukkan bahwa peningkatan satu poin pada variabel media sosial akan menghasilkan peningkatan skor kemampuan belajar siswa pada tes terstandar sebesar 0,93 poin. Analisis SPSS menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 0,000 0,05 nilai F hitung (246.000) lebih besar dari nilai F tabel (4,15) sehingga menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar. Keberhasilan akademis yang diukur dengan Y2 kemungkinan besar dipengaruhi oleh variabel media

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima adalah Ha dan hipotesis yang ditolak adalah Ho. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kinerja akademik dan motivasi siswa dipengaruhi secara signifikan oleh penggunaan media sosial di SMP Negeri 3 Kinali..

Para peneliti di SMP Negeri 3 Kinali menemukan bahwa penggunaan media sosial oleh siswa berdampak negatif terhadap kinerja akademik dan motivasi belajar mereka, serta menimbulkan beberapa masalah. Media sosial dapat menjadi gangguan bagi siswa di sekolah. Misalnya, ketika seorang siswa sedang belajar, perhatiannya mungkin terganggu oleh pemberitahuan obrolan dari temannya di media sosial. Hal ini dapat berdampak negatif pada proses belajar dan membuat anak lebih sulit fokus.

Penelitian mengenai dampak media sosial menunjukkan bahwa penggunaannya dapat menimbulkan dampak negatif yang bertahan lama dan sulit dihilangkan oleh rata-rata pengguna (Marshela & Yarni, 2023).

Temuan penelitian ini akan berguna untuk penelitian pertama yang dilakukan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sri Muliyani di Palopo tahun 2016 dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Persepsi Guru Terhadap Prestasi Akademik dan Motivasi Siswa" .

Hal ini konsisten dengan hasil penelitian ilmiah yang menggunakan berbagai ukuran; misalnya uji regresi linier dasar menghasilkan nilai 1,371 yang menunjukkan bahwa peningkatan pengaruh media sosial sebesar 1% menghasilkan peningkatan hasil belajar sebesar 1,371 poin. Analisis SPSS juga menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel (425,674 > 4,15), dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 (F tabel = 0,000). Hal ini menunjukkan bahwa X, variabel dampak sosial, berpengaruh signifikan terhadap Y1, variabel prestasi akademik.

Studi akademis yang menggunakan berbagai uji, seperti uji regresi linier sederhana dengan nilai 246.006, menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan linier antara persentase siswa yang menggunakan media sosial dengan keberhasilan mereka di sekolah. Nilai F hitung sebesar 246,006 pada tingkat signifikansi 0,000 dan F tabel pada sumbu x distribusi probabilitas 0,05% juga dihasilkan oleh bagian SPSS ini; Hal ini menunjukkan nilai F hitung lebih besar dari F tabel (246,006 > 4,15), dengan signifikansi dibawah 0,05%. Hal ini menunjukkan bahwa X, variabel dampak sosial, berpengaruh signifikan terhadap Y1, variabel prestasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh media sosial terhadap

kinerja akademik dan motivasi anak cukup besar untuk mengungkapkan hubungan yang kuat antara ketiga variabel yang dievaluasi. Hal ini membenarkan kesimpulan penelitian Sri Mulyani yang menunjukkan bahwa propaganda online berdampak signifikan terhadap nilai dan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan jumlah sampel sebanyak 35 siswa SMP Negeri 3 Kinali. Civitas akademika telah menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik di SMP No. 3 Kinali 1. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang substansial antara media sosial dengan prestasi akademik. Karena nilai F hitung sebesar 425,674 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan nilai F tabel sebesar 4,15 dengan tingkat signifikansi 0,01 maka nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel (425.674 > 4,15) dengan tingkat signifikansi lebih rendah dari 0,01. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh sosial X berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik yang diukur dengan Y1.
2. Pengaruh Media Sosial Terhadap Nilai Siswa SMP No 3 Kinali. Oleh karena itu, ada hubungan substansial antara media sosial dan kinerja akademik. Karena hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel (246,006 > 4,15) dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,0000,05), maka disimpulkan bahwa harga F hitung lebih besar dari F harga tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh sosial X berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik yang diukur dengan Y1. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial mempunyai dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik dan motivasi belajar anak..

DAFTAR PUSTAKA

Ameliya, W., & Indriani, R. (2024). Edukasi penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa: strategi efektif untuk guru dan siswa. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, *2*(5), 1525-1539. https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i5.1310

Ardhana, V. Y. P., Sari, M. N., Kumoro, D. T., Hidayati, L., Prasetyo, Y. P. W., Liantoni, F., ... & Setiawan, D. (2025). *Strategi dan Teknologi Media Sosial*. Mega Press Nusantara.

Asmal, M., & Taufik, A. (2023). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik mahasiswa. *ELIPS: Jurnal Pendidikan Matematika*, *4*(2), 159-166. https://doi.org/10.47650/elips.v4i2.960

Balaka, M. Y. (2022). *Buku Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Widina.

Firdaus, M. M. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif; dilengkapi analisis regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0*. CV. Dotplus Publisher.

Gerungan, N., & Tatuhe, N. K. (2023). Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Nutrix Journal*, *7*(1), 35-42. https://doi.org/10.37771/nj.v7i1.928

Ghodang, H. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Konsep Dasar dan Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS)*. Penerbit Mitra Grup.

Hildawati, H., Haryani, H., Umar, N., Suprayitno, D., Mukhlis, I. R., Sulistyowati, D. I. D., ... & Judijanto, L. (2024). *Literasi Digital: Membangun Wawasan Cerdas dalam Era Digital terkini*. PT. Green Pustaka Indonesia.

Marshela, C., & Yarni, L. (2023). Dampak media sosial pada prestasi belajar siswa di SMA N 1 Harau. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, *1*(1), 56-71.

Mumbaasithoh, L., Ulya, F. M. A., & Rahmat, K. B. (2021). Kontrol diri dan kecanduan gadget pada siswa remaja. *Jurnal Penelitian Psikologi*, *12*(1), 33-42. https://doi.org/10.29080/jpp.v12i1.507

Mustari, M. (2023). *Teknologi informasi dan komunikasi dalam manajemen pendidikan*. Bandung: Gunung Djati Publishing Bandung.

Noorikhsan, F. F., Ramdhani, H., Sirait, B. C., & Khoerunisa, N. (2023). Dinamika Internet, Media Sosial, dan Politik di Era Kontemporer: Tinjauan Relasi Negara-Masyarakat. *Journal of Political Issues*, *5*(1), 95-109. https://doi.org/10.33019/jpi.v5i1.131

Noventa, C., Soraya, I., & Muntazah, A. (2023). Pemanfaatan media sosial Instagram buddyku sebagai sarana informasi terkini. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, *3*(3), 626-635. https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i3.1124

Nugroho, C., Sos, S., & Kom, M. I. (2020). *Cyber society: Teknologi, media baru, dan disrupsi informasi*. Prenada Media.

Nurhamidah, I. (2018). Problematika kompetensi pedagogi guru terhadap karakteristik peserta didik. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, *3*(1), 27-38. https://doi.org/10.17977/um022v3i12018p027

Qadir, A., & Ramli, M. (2024). Media sosial (definisi, sejarah dan jenis-jenisnya). *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, *3*(6), 2713-2724.

Rahmadani, R., & Rohmah, M. (2022). Pengaruh self regulated learning (SRL) terhadap kecakapan akademik siswa di MA Nurul Huda Sukaraja OKU Timur. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, *14*(2), 63-68. https://doi.org/10.30599/jti.v14i2.1673

Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan formal, Pendidikan non formal Dan Pendidikan informal. *Pema*, *2*(2), 125-131. https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298

Vanel, Z., Wijaya, L. S., Dewi, G. A., & Huwae, G. N. (2025). Implementasi Media Spectrum Strategy Model Solo Art Market Untuk Meningkatkan Social Engagement. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, *24*(1), 190-205. https://doi.org/10.32509/wacana.v24i1.4642

Wuisan, P. I., Suparman, A., & Wibawa, B. (2024). *Sistem Penilaian Kompetensi Profesional Guru Berbasis Elektronik: Konsep dan Aplikasi*. Bumi Aksara.

Zannah, M. M., Nurmala, F. M., & Saepulrohim, A. (2023). Bimbingan Pribadi Sosial Melalui Teknik Self Management Untuk Mengurangi Kecanduan Penggunaan Media Sosial Pada Siswa. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, *11*(3), 265-284. https://doi.org/10.15575/irsyad.v9i1.28154